

## BAB 5

### PENUTUP

Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang simpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian yang menjadi jawaban dari rumusan masalah penelitian. Kemudian, saran penelitian berisi tentang masukan dari peneliti yang didasarkan dari proses penelitian semantik kognitif berupa metafora dalam novel *Bandung Menjelang Pagi* karya Brian Khrisna.

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh peneliti setelah menganalisis semantik kognitif berupa metafora orientasional, metafora ontologis, dan metafora struktural dalam novel berjudul *Bandung Menjelang Pagi* karya Brian Khrisna sebagai berikut:

Metafora orientasional dalam novel *Bandung Menjelang Pagi* karya Brian Khrisna berfungsi untuk mengorientasikan sesuatu secara spasial. Hal ini menggunakan acuan atas-bawah, depan-belakang, dan naik-turun. Penggunaan metafora orientasional dalam novel *Bandung Menjelang Pagi* juga mengindikasikan emosi, status, semangat, atau kondisi tertentu dengan mengorientasikannya pada letak atau posisi tertentu.

Penggunaan metafora ontologis memiliki peran penting bagi manusia untuk memahami konsep abstrak dengan menghadirkan padanan yang konkret. Padanan yang konkret dimunculkan sebagai ungkapan yang didasarkan dari pengalaman dan pemahaman manusia. Metafora ontologis novel berjudul *Bandung Menjelang Pagi* karya Brian Khrisna juga dapat berfungsi untuk

menonjolkan karakteristik tokoh. Karakteristik Bang Karina dituliskan dalam novel *Bandung Menjelang Pagi* diwujudkan dalam entitas lain yang menghubungkan konsep berbeda. Dengan demikian, metafora ontologis mengonstruksikan pemahaman manusia melalui contoh konkret. Contoh konkret yang dimunculkan sebagai metafora ontologis dapat menunjang seseorang memaknai ungkapan secara intensif.

Metafora struktural dalam novel *Bandung Menjelang Pagi* menunjukkan sebuah penegasan atau pembelaan tokoh dengan menuturkan sebuah argumen. Argumen yang diklaim sebagai perang dalam metafora struktural ini memiliki motivasi yang variatif, bergantung pada tujuan tokoh novel sebagai penutur bahasa. Metafora struktural tersebut dapat mengindikasikan argumen sebagai perang, seperti argumen yang mengintimidasi, mengancam, menunjukkan otoritas, menghina, meremehkan, menantang otoritas, menghindari masalah, menawar, dan meratakan. Dalam hal ini, metafora struktural dapat menunjang pemahaman mengenai jenis argumen tokoh novel *Bandung Menjelang Pagi*.

## **B. Saran**

Peneliti merekomendasikan peneliti selanjutnya untuk dapat menganalisis metafora menggunakan buku *Metaphors We Live By* oleh Lakoff (2003) karena di dalamnya mencakup teori yang relevan sebagai pisau penelitian. Karakteristik masing-masing metafora yang diungkapkan Lakoff dengan spesifik dan disertai contoh penggunaannya sehingga akan memudahkan peneliti selanjutnya untuk memahami teori metafora. Dengan demikian, instrumen penelitian dapat dirancang dengan spesifik untuk mempertajam

analisis metafora. Bagi pembaca, penelitian ini disarankan menjadi sumber bacaan yang relevan untuk memperdalam berbagai jenis metafora serta penggunaannya dalam sebuah tuturan.

